

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP STRATEGI
COPING SISWA/I SMA DI SMA NEGERI 7 TANGERANG**

***THE INFLUENCE OF RELIGIOUS ACTIVITIES ON STUDENTS'
COPING STRATEGIES AT SMA NEGERI 7 TANGERANG***

Ayudya Nur Khairunnisa^{1*}, Artiarini Puspita Arwan¹, Daud Effendi AM¹

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Corresponding author

E-mail: ayudyakhairunnisa@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to: 1) describe the level of coping strategies for high school students at SMA Negei 7 Tangerang, 2) analyze the effect of religious activities on coping strategies for high school students at SMA Negeri 7 Tangerang, 3) analyze the magnitude of the influence of religious activities on the coping strategies of high school students at SMA Negeri 7 Kota Tangerang. This research uses a quantitative approach with a sample of 75 respondents through a quota sampling technique. The data analysis technique used in this research is descriptive test, normality test, simple linear regression test, correlation coefficient test, T test (partial) and F test (Simultaneous). The results of the study show that: 1) coping strategies for high school students at SMA Negei 7 Tangerang have a high-evel category, 2) there is an influence of Religious Activities on Coping Strategies for High School Students at SMA Negeri 7 Tangerang, 3) the significance value is $0.000 < 0.05$ and the tcount is $5.337 > \text{table is } 1.993$ and the results of the coefficient of determination or RSquare show a number of 0.496 or it can be interpreted that there is an influence of the variable Religious Activity (X) on the Coping Strategy variable for high school students (Y) in SMA Negeri 7 Tangerang is 49.6% and the remaining 50.4% can be explained by other variables outside the variables that have been examined in this research. So, it can be concluded in this study H_a (Alternative Hypothesis) is accepted, meaning that there is a positive and significant influence of religious activities on the coping strategies of high school students.

Keywords: *religious activities; coping strategies; student stress*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan tingkat strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negei 7 Tangerang, 2) menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang, 3) menganalisis besaran pengaruh kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Kota Tangerang. Penelitan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 75 responden melalui teknik *quota sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, uji T (parsial) dan uji F (Simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negei 7 Tangerang memiliki tingkat kategori tinggi, 2) terdapat pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Strategi Coping Siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang, 3) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung

senilai 5,337 > tabel senilai 1,993 serta hasil koefisien determinasi atau *RSquare* menunjukkan angka sebesar 0,496 atau dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh variabel Kegiatan Keagamaan (X) terhadap variabel Strategi *Coping* siswa/i SMA (Y) di SMA Negeri 7 Tangerang adalah sebesar 49,6% dan sisanya 50,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA.

Kata Kunci: kegiatan keagamaan; strategi coping; stress siswa/i

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap orang bisa mengalami stres, salah satunya dapat terjadi pada masa remaja. Masa remaja dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Siswa/i pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih dalam masa remaja rentan terhadap stres karena Siswa di kelas 11 di perkenalkan dengan Program Studi peminatan, yaitu IPA dan IPS. Di sisi lain, ketika kelas 12 mereka menghadapi banyak mata pelajaran, pekerjaan rumah, mengikuti berbagai macam ujian sekolah dalam bersaing untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) serta *tryout* mandiri lainnya.

Dalam pemahaman Islam, remaja secara etimologis berasal dari kata *murahaqoh* dengan kata kerja *raahaqoh* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Remaja didorong untuk melakukan kegiatan keagamaan secara positif dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kreativitas dan keterampilannya, serta mengembangkan rasa kasih sayang dan empati terhadap sesama. Menurut Gunarsa (dalam Shilphy, 2012) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat

menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja salah satunya, yaitu remaja mengalami kegelisahan karena memiliki banyak keinginan, cita-cita, serta tuntutan hidup lainnya tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya termasuk dalam memiliki keinginan untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Stres yang dialami remaja dapat dikurangi dengan melakukan strategi *coping* stres. *Coping* stres dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam menyesuaikan seberapa tinggi serta rendahnya stres yang dialami. Selain itu, *coping* juga dilakukan dengan menyesuaikan jenis strategi *coping* yang dibutuhkan dan disukai oleh remaja ketika stres melanda. Menurut Folkman dan Lazarus (dalam Dr. Istiqomah Wibowo, 2015) ada dua jenis *coping* yang dapat dilakukan, yakni *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Menurut Pargament (1997), strategi *coping* religius merupakan upaya menyelesaikan masalah dengan pendekatan keagamaan berupa doa, ibadah, berdzikir, belajar dan mendengarkan kajian keagamaan yang memberikan dampak secara fisik maupun psikis serta berdamai dengan



situasi yang menekan kehidupan seseorang. Salah satu cara mengatasi stres ada dalam agama. Agama sangat diperlukan bagi kehidupan manusia agar dapat mengarahkan, membimbing, dan menunjukkan kepada manusia tentang sumber yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi segala masalah kehidupan serta bagaimana cara yang harus dilakukan (Nata, 1993).

Salah satu lembaga terpenting dalam menangani kasus remaja saat ini adalah sekolah. Di sekolah, dengan cara memberikan bimbingan, pendidikan agama, berdakwah yang menyeimbangi gaunnya remaja, yaitu menggunakan penuturan yang mudah di pahami, serta memberikan pengarahan yang tepat untuk generasi muda ini merupakan salah satu cara untuk menangani kenakalan dan etika sosial remaja yang kurang baik. Dalam hal ini, harus diimbangi terutama dengan pengalaman beragama, mempelajari dan menghayati ajaran Islam dengan baik dan benar.

Wilayah Cikokol Babakan yang terkenal dengan kawasan pendidikan di Kota Tangerang ini berkarakteristik padat akan penduduk dan berbagai sekolah, kampus, serta perkantoran. Hal yang membuat masyarakat tertarik pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri adalah adanya kegiatan keagamaan di sekolah tersebut setiap hari jum'at pagi selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus bersama, dakwah melalui kultum, shalat dhuha berjama'ah lalu ditutup dengan doa bersama. Sekolah tersebut dikenal dengan SMA Negeri 7 Tangerang yang

merupakan sekolah berbasis umum. Selain kegiatan keagamaan pokok itu terdapat kegiatan lainnya seperti shalat berjama'ah, pesantren kilat atau pesantren ramadhan, baca tulis al-qur'an (BTQ), peringatan hari besar Islam, dan lainnya.

Melalui kegiatan keagamaan dan strategi *coping* dapat dijadikan penopang para peserta didik untuk menjadi pribadi yang kuat. Al-Qur'an mengumpamakan menjadikan generasi selanjutnya agar tidak lemah sebagaimana dalam Al-Quran dalam Surah An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar". (Q.S An-Nisa: 9).

Menurut Muhammad Sayyid Thanthawi, surat An-Nisa ayat 9 di atas menjelaskan Allah memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah dalam membimbing dan mengarahkan kepada kebenaran dalam menjaga ahli waris, ditunjukkan kepada siapapun, semua pihak, disebabkan semua diperintahkan untuk berlaku adil, berkata yang benar dan tepat serta semua orang khawatir mengalami hal yang di gambarkan di atas. Selain itu, terdapat salah satu



Hadist Riwayat Muslim yang berisikan, “*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan,*” (HR. Muslim). Artinya kecintaan Allah kepada makhluknya berbeda-beda, seperti kecintaan-Nya kepada mukmin yang kuat lebih besar daripada kecintaan-Nya kepada mukmin yang lemah. Karena orang yang kuat akan mampu berbuat lebih baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu lainnya mengenai gambaran religiusitas informan terhadap strategi *coping* seperti pada Jurnal Penyuluh Agama oleh Nurtia Maharani dan Artiarini Puspita Arwan (2022). Pada jurnal penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran *coping* stres yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19, yaitu dengan dua jenis *coping*, yaitu pertama *problem focus coping* dengan strategi respon yang digunakan *planful problem solving* dan *seeking social support*. Kedua *emotional focused coping* strategi respon yang digunakan adalah *positive reappraisal* dan *self controlling*. Agama memiliki peran yang baik dalam mendorong individu untuk mengambil tindakan ketika menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan melibatkan informan dalam urusan keagamaan, hal ini sangat mempengaruhi respon stres para ibu rumah tangga yang menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Dengan begitu, penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh

kegiatan keagamaan secara signifikan terhadap strategi *coping* pada siswa/i SMA.

Seperti halnya pada penelitian Rahmad Purnama (2017). Agama mempunyai peran penting dalam mengelola stres, agama dapat memberikan individu pengarahan atau bimbingan, dukungan, dan harapan, seperti halnya pada dukungan emosi. Melalui berdoa, ritual, dan keyakinan agama dapat membantu seseorang dalam *coping* pada saat mengalami stres kehidupan karena adanya pengharapan dan kenyamanan. Di hadapan peristiwa yang menekan, kepercayaan umum dalam beragama dan pengamalannya harus diubah menjadi bentuk *coping* yang spesifik dan tampak memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan individu dalam masa-masa sulit.

Seperti halnya dengan berita yang di lansir pada Detik.com, Juli 2017 diberitakan bahwa telah lama Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang memberikan perhatian pendidikan agama di Kota Tangerang. Meskipun, tidak secara langsung berada di bawah naungannya, namun Pemkot Tangerang selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agama masyarakat Kota Tangerang. Terlebih lagi kota ini memiliki slogan sebagai Kota Akhlakul Karimah. Asisten Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Pemkot Tangerang, Muhatom mengatakan, yang telah dilakukan oleh Pemkot Tangerang untuk memajukan pendidikan agama di Kota Tangerang dapat dilihat dari berbagai kebijakan



Pemkot. Selain itu, secara fisik Pemkot juga telah memberikan bantuan berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pendidikan keagamaan. Perhatian Pemkot Tangerang terhadap dunia pendidikan agama menurut Muhtarom tidak hanya bertumpu pada penyediaan sarana prasarana dan program kebijakan. Namun juga kesejahteraan para pendidik agama. Pada penelitian ini karakter pelajar semakin kuat dengan program pembiasaan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan masukan yang kuat khususnya untuk para penyuluh agama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah teori dengan cara memperinci hipotesis lebih spesifik serta menemukan data pendukung untuk membuktikan atau membantah dari hipotesis tersebut (Cresswell, 2016). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* pendekatan retrospektif. Studi *cross sectional* merupakan suatu observasional (non-eksperimental) yang hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik karena peneliti hanya mengobservasi tanpa melakukan perlakuan terhadap obyek yang akan diteliti untuk mencari hubungan antarvariabel dengan melakukan suatu analisis terhadap data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif (Imam Ghazali, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh yang

signifikan antara kegiatan keagamaan dengan strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang. Data-data *numerical* atau angka yang telah diperoleh kemudian diolah dengan metode statistik menggunakan bantuan program SPSS.26, selanjutnya akan di deskripsikan dengan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah strategi *coping* siswa/i SMA. Berikut rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang.
- Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang.

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang



dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah strategi *coping* siswa/i SMA.

Menurut Margono (dalam Hardani dkk., 2020), populasi adalah seluruh subjek survei dan terdiri dari manusia, objek atau benda, hewan, tumbuhan, fenomena atau peristiwa yang digunakan sebagai sumber data yang menunjukkan karakteristik tertentu dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA kelas 12 IPA dan IPS di SMA Negeri 7 Tangerang Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah total keseluruhan menjadi 300 siswa/i dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan dengan menggunakan metode teknik tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik *non-*

probability sampling, sampel menggunakan *quota sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sehingga karakteristik responden pada penelitian ini, yaitu para siswa/i SMA beragama Islam di kelas 12 IPA dan IPS yang bersekolah di SMA Negeri 7 Tangerang yang mengikuti kegiatan keagamaan di hari Jum'at pagi.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil tingkat kesalahan atau *margin eror* sebesar 10% maka tingkat kepercayaan sebesar 90%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut taraf signifikansi. Maka peneliti memilih tingkat kesalahan maksimal dalam proses pencarian data dari keseluruhan responden. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini mengambil acuan yang ditentukan dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Diketahui :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Nilai Presisi 10%

$$n = \frac{300}{300(10)^2 + 1}$$

$$n = 75 \text{ siswa/i}$$

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 75 sampel. Pada penelitian ini menggunakan dua model skala, yaitu

skala kegiatan keagamaan dan skala psikologi (strategi *coping*). Metode pengumpulan data dengan menyebarkan skala yang menggunakan skala likert.



Skala likert adalah skala multi-pernyataan, hal ini dirancang untuk menjelaskan reaksi subjek terhadap pernyataan. Peneliti memilih skala psikologi (strategi *coping*) sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologi memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk alat pengumpulan data lainnya seperti kuesioner.

Uji *Face Validity*

Uji *face validity* dilakukan untuk membuktikan bahwa item-item pernyataan memberikan kesan mampu untuk mengungkap konsep penelitian variabel kegiatan keagamaan yang semula hanya 30 pernyataan menjadi 35 pernyataan dan strategi *coping* dari 35 pernyataan menjadi 40 pernyataan. Uji *face validity* instrumen telah dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2023.

Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen ini dilakukan untuk memastikan bahwa responden memahami item pernyataan dalam skala yang sudah di buat agar tidak terjadi salah dalam memahami item pernyataan tersebut. Uji keterbacaan instrumen dilakukan dengan meminta 3 (tiga) orang siswa/i SMA Negeri 7 Tangerang untuk membaca dan mengisi instrumen penelitian serta mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk mengisi instrumen penelitian. Diketahui estimasi waktu yang dibutuhkan siswa tersebut untuk mengisi instrumen penelitian tersebut, yaitu selama 20 menit. Uji keterbacaan instrumen telah

yang hendak diukur. Pada proses ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada ahli yang dianggap memiliki kemampuan untuk membantu proses *face validity*. Dalam penelitian ini ahli yang dimaksud adalah guru BK di tempat berlangsungnya penelitian yang dianggap memiliki kemampuan untuk membantu proses *face validity*. Dari uji *face validity* yang dilakukan maka peneliti disarankan untuk mengubah dan menambahkan beberapa item pernyataan untuk di lebih di perjelas lagi. Peneliti menerima saran untuk menambahkan beberapa item pernyataan tersebut, pada dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2023.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur penelitian yang valid, menentukan derajat ketelitian tes atau skala dalam memenuhi fungsi pengukuran. Hal ini karena pengukuran sangat signifikan dalam hal produksi. Data yang akurat untuk mendapatkan gambaran besaran yang terukur. Terdapat tiga macam validitas, yakni validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk memiliki cakupan terluas dibanding dengan validitas lainnya karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah *product moment* dari



Karl Pearson dengan rumus seperti yang tertuang pada Gambar 1.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 1. Rumus *product moment Karl Pearson*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

Selanjutnya, peneliti akan melihat apakah terdapat signifikan item tersebut terhadap faktor yang ingin diukur, sekaligus menentukan apakah item tersebut dapat digunakan atau tidak sehingga dilakukan pengujian hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor item. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai r_{tabel} bagi setiap koefisien muatan faktor. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji validitas konstruk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227), maka butir pernyataan tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,227), maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Instrumen dalam penelitian ini dihitung validitasnya dengan menguji validitas instrumen Kegiatan Keagamaan (X) dan Strategi *Coping* (Y) menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dilakukan pada SPSS 26 for windows dengan membandingkan nilai r_{hitung}

dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan subyek 75 responden. Dengan demikian diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,227. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk instrumen Kegiatan Keagamaan (X) dan Strategi *Coping* (Y).

Pada kuesioner kematangan beragama, dari 35 pernyataan variabel kegiatan keagamaan yang diuji, diperoleh bahwa, 29 item valid dan 6 item tidak valid yakni item nomor 22, 25, 28, 29, 33, dan 3. Selanjutnya, untuk item yang tidak valid tersebut diperbaiki dan digunakan kembali untuk uji inti nantinya. Sedangkan untuk kuesioner strategi *coping*, dari 40 pernyataan yang diuji, diperoleh bahwa, 34 item valid dan 6 item tidak valid yakni item nomor 4, 5, 7, 10, 14, dan 30. Ketidakvalidan beberapa item tersebut dikarenakan tata bahasa yang digunakan oleh peneliti menyebabkan ambiguitas dalam pemahaman responden dalam menjawab kuesioner tersebut. Namun, item



pernyataan yang tidak valid tersebut diperbaiki dan digunakan kembali pada uji inti.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable*. Reliabilitas menunjuk pada gagasan pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji

reliabilitas dilakukan berdasarkan skor *Cronbach's Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable*. Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach* dengan hasil tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Output* Uji Reliabilitas Kegiatan Keagamaan
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,880	35

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kegiatan Keagamaan adalah sebesar 0,880. Karena nilai *Cronbach's Alpha*

0,880 > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil *Output* Uji Reliabilitas Strategi *Coping*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,817	40

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kegiatan Keagamaan adalah sebesar 0,817. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,817 > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Teknik Pengolahan atau Analisis Data

Setelah menerima data, perlu dilakukan analisis data agar dapat dibaca dan diinterpretasikan (Azwar, 2013). Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Uji Deskriptif

Menurut Ferdinand (2006), penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai indeks. Nilai indeks adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang diperoleh



berdistribusi normal sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik atau inferensial. Pengolahan data pada tingkat inferensi bertujuan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, konsep dasar pengujian ini adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.
- b. Apabila signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisa hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Maka persamaan linier regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Strategi Coping)

a = Konstanta, harga Y ketika harga X= 0

Uji T-Test (Parsial)

Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan terhadap variabel independen.

X = Variabel independen yang memiliki nilai tertentu (Kegiatan Keagamaan)

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui kekuatan hubungan tersebut dilakukan interpretasi nilai yang diperoleh dari uji koefisien korelasi yang berpedoman sebagai berikut:

- a. Jika *pearson correlation* bernilai positif, maka hubungan yang terjadi searah.
- b. Jika *pearson correlation* bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi tidak searah.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis *R square*. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

dependen. Adapun nilai taraf signifikannya sebesar $\alpha = 1\%$ sampai 10%. Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan, yaitu merumuskan



hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a).

Uji F (Simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada uji ini menggunakan F test (Anova), bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata pada lebih dari dua kelompok data dan mengetahui variabel mana saja yang berbeda. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Sedangkan, jika

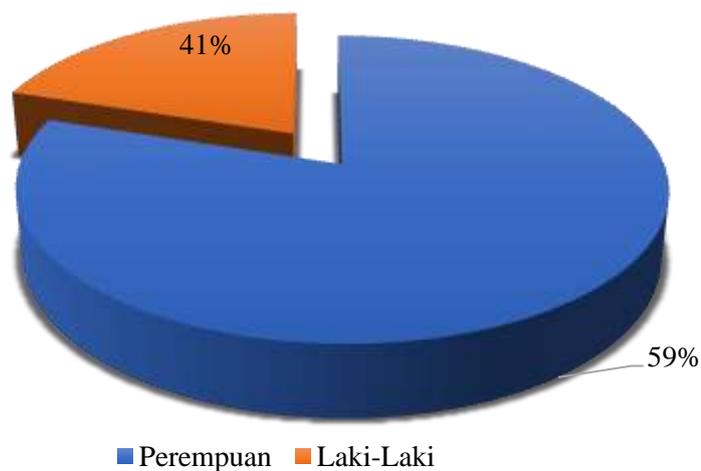
Berdasarkan hasil *ouput* tersebut, dapat diketahui kategori responden dalam penelitian ini bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah siswa perempuan dengan presentase 59% sedangkan siswa laki-laki memiliki presentase 41%. Menurut

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 12 IPA dan IPS di SMA Negeri 7 Tangerang yang beragama islam dan mengikuti kegiatan keagamaan pada jum'at pagi, responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Berdasarkan data yang ada dari responden yang menjadi sampel penelitian maka analisis profil responden dibagi dalam beberapa kategori didalamnya, berdasarkan: jenis kelamin dan kelas.

penelitian Sutjiato, dkk (2015) dalam jurnal penelitian Atiqoh et al., (2023) menjelaskan perempuan lebih mengedepankan perasaannya dalam menghadapi masalah dibandingkan dengan laki-laki yang menggunakan akal untuk menyelesaikan masalah

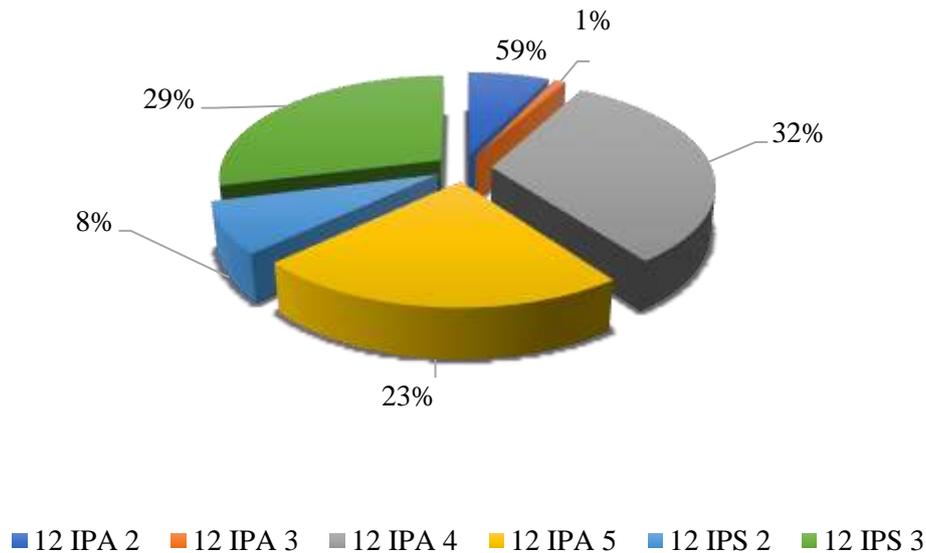


Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Laki-laki dinilai lebih aktif dan bereksplorasi lebih tinggi dibanding perempuan sehingga perempuan cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi. Kondisi hormon oksitosin,

estrogen, dan hormon seks juga ikut mempengaruhi tingkat stres pada perempuan yang lebih tinggi (Andiarna & Kusumawati, 2020).



Gambar 3. Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil *ouput* pada gambar tersebut, mayoritas responden terdapat pada siswa/i kelas 12 IPA 3. Hal tersebut dikarenakan peneliti mengambil 75 data responden teratas dari hasil kuisisioner sebagai sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada variabel penelitian menggunakan analisis angka indeks untuk menggambarkan penilaian

responden terhadap variabel Strategi *Coping* (Y) dan Kegiatan Keagamaan (X2). Pembagian rentang nilai indeks menggunakan tiga kotak (*Three-Box Method*), rentang tersebut digunakan sebagai dasar interpretasi indeks persepsi konsumen terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Kategori Kegiatan Keagamaan

Score	Kategori
$X < 29$	Rendah
$29 \leq X < 116$	Sedang
$X \geq 116$	Tinggi

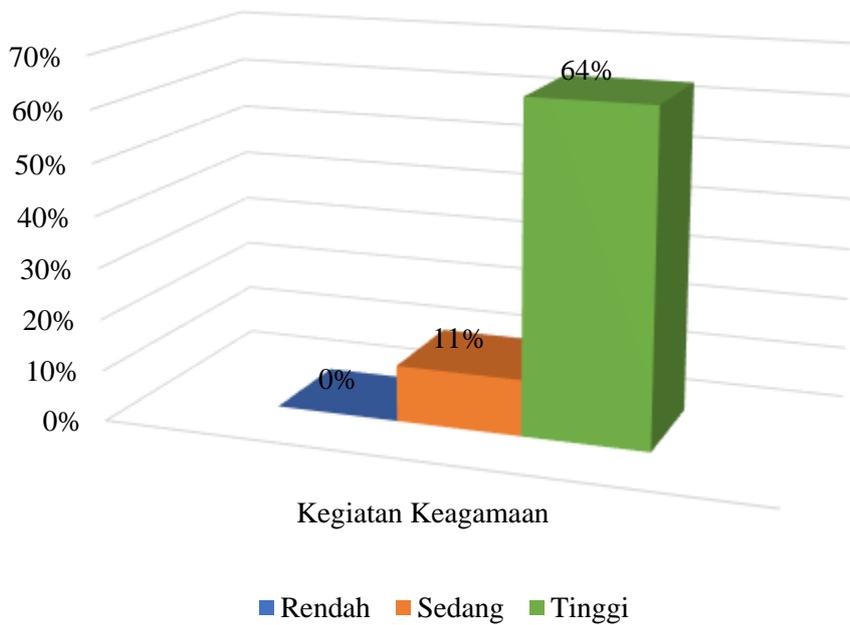


Tabel 4. Kategori Strategi *Coping*

Score	Kategori
$X < 34$	Rendah
$34 \leq X < 136$	Sedang
$X \geq 136$	Tinggi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus kategori skor seperti tertuang pada Tabel 3 dan 4, maka kategori penilaian responden

terhadap variabel penelitian disajikan dengan tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

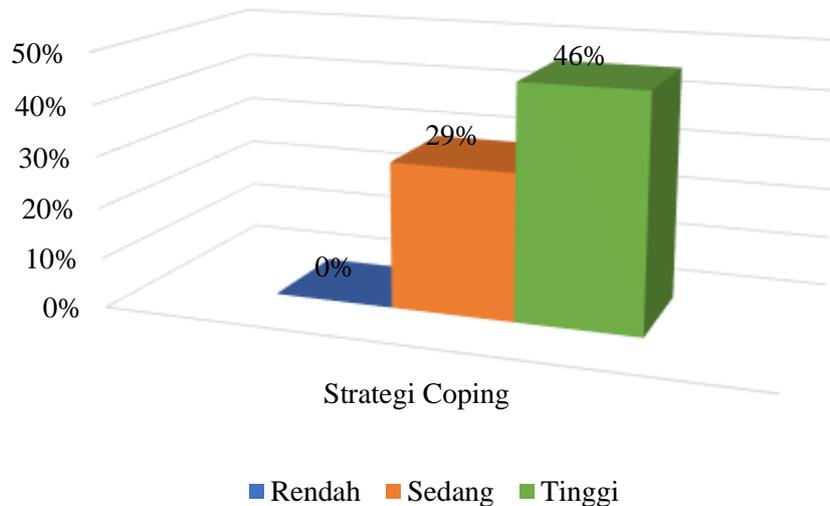


Gambar 4. Tingkat Kegiatan Keagamaan

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa/i yang mengikuti kegiatan keagamaan tergolong kategori tinggi dengan presentase sebesar 64 persen, sedangkan sisanya memiliki kategori sedang dengan presentase sebesar 11 persen.

Secara umum siswa/i yang tinggi mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap strategi *coping* siswa/i, semakin tinggi kegiatan keagamaan maka semakin tinggi strategi *coping* siswa/i.





Gambar 5. Tingkat Strategi Coping

Pada Gambar 5, menunjukkan bahwa siswa/i yang melakukan strategi coping tergolong kategori tinggi dengan presentase sebesar 46 persen, sedangkan sisanya memiliki kategori sedang dengan presentase sebesar 29 persen. Secara umum siswa/i yang tinggi melakukan strategi coping berpengaruh terhadap meningkatkan kegiatan keagamaan pada siswa/i, semakin tinggi kegiatan keagamaan maka semakin tinggi strategi coping siswa/i.

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS versi 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov, sedangkan untuk pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu dinilai terdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,36051335
Most Extreme Differences	Absolute	0,89
	Positive	0,89
	Negative	-,067
Test Statistic		0,89
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan Tabel 5, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan keagamaan dan strategi *coping* siswa/i pada penelitian ini terdistribusi normal. Hasil tersebut telah selaras dengan pendapat dari Ghozali yang menyatakan bahwa pada uji normalitas jika nilai $pvalue > \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya hasil uji regresi terdapat atautidaknya masalah

heterokedastisitas, maka dapat dilihat berdasarkan ketentuan Prastowo sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan terjadi masalah heterokedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	110.111	28.849			3.871	.000
Kegiatan Keagamaan	.120	.235	.057		.509	.612

a. Dependent Variable: Strategi *Coping*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel kegiatan keagamaan memiliki nilai signifikan $>$

0,05 yakni 0,612. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Correlation

		KEGIATAN KEAGAMAAN	STRATEGI COPING
Kegiatan Keagamaan	Pearson Correlation	1	0,438**
	Sig. (2-Tailed)		0,000
	N		
Strategi Coping	Pearson Correlation	.75	.75
	Pearson Correlation	0,438**	1
	Sig. (2-Tailed)	0,000	*
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).



Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Berdasarkan hasil output tersebut yang telah diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 26 maka didapatkan nilai signifikansi kegiatan keagamaan (X) terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) terhadap (Y).

Selanjutnya, pada hasil *output* SPSS 26 yang telah didapatkan hasilnya pada Tabel 7, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,438 yang mengartikan terdapat korelasi antara variabel kegiatan keagamaan (X) terhadap strategi *coping* siswa/i (Y) dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang dan bernilai positif dengan korelasi yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Gatot, (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan strategi *coping* pada atlet bulutangkis.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.690	4.285		7.189	.000
	Kegiatan Keagamaan	.158	.118	.155	5.337	.000

a. Dependent Variable: Strategi Coping

Berdasarkan hasil uji-t (t-test) pada Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa:

a) Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan ketentuan yang tersedia, karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang.

b) Nilai t hitung $5,337 >$ dari nilai t tabel 1,993. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada, karena t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan keagamaan terhadap strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.712 ^a	.496	.011	2.172	

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan



Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi seperti tertuang pada Tabel 9 yang menjelaskan besarnya nilai koefisien korelasi atau hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,712 selanjutnya dari *output* tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,496 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel Kegiatan Keagamaan (X) terhadap variabel Strategi *Coping*

siswa/i SMA (Y) di SMA Negeri 7 Tangerang adalah sebesar 49,6 % dan sisanya 50,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini atau dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Hal ini sejalan dalam penelitian Gatot, (2020) menunjukkan bahwa strategi coping dipengaruhi oleh variabel dukungan keluarga sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8%.

Tabel 10. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.887	1	184.887	15.787	.000 ^b
	Residual	7554.233	73	103.483		
	Total	7739.120	74			

a. Dependent Variable: Strategi Coping

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan *output* perhitungan SPSS 26 seperti tertuang pada Tabel dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $15,787 > F_{tabel}$ sebesar 2,732 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel Kegiatan Keagamaan terhadap Strategi *Coping* siswa/i SMA (Y) di SMA Negeri 7 Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian Azka, (2021) yang menghasilkan bahwa H_a diterima atau

dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara variabel Kegiatan Sosial Keagamaan terhadap Kenakalan Remaja di MTS XYZ Cibubur Jakarta Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Strategi *Coping* Siswa/i SMA Di SMA Negeri 7 Tangerang yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Strategi *coping* siswa/i SMA di SMA Negeri 7 Tangerang memiliki tingkat



kategori tinggi. Secara umum siswa/i yang tinggi melakukan strategi *coping* berpengaruh terhadap meningkatkan kegiatan keagamaan pada siswa/i. 2) Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara dua variabel dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,438 yang artinya memiliki korelasi yang sedang. Koefisien regresi tersebut bernilai positif berarti semakin tinggi nilai kegiatan keagamaan maka semakin tinggi pula strategi *coping* siswa/i. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu peneliti selanjutnya dapat mengukur kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di masyarakat serta dapat mengkaji secara lebih mendalam dan dari sudut pandang yang berbeda dan variabel lainnya yang berbeda serta belum terungkap pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, and Riduwan. (2013). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bougie, Roger dan Uma Sekaran. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daradjat, Zakiah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Folkman, S dan Lazarus, R. S. (1984). *Stres, appraisal, and coping*. New York, NY: Springer.
- Fu'adi, Imam. (2004). *Menuju Kehidupan Sufi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Hadi, Sutrisno, (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanifah, Nezha, dkk. (2020). Strategi Coping Stres saat Kuliah Daring Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(1): 29-43.
- Hardani, Auliya, N. H., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Issue March)*. Pustaka Ilmu.
- Hasbiyallah. (2014). *Fiqih Dan Ushul Fiqih Metode Istinbath Dan Istidlal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ifdil, dan Taufik. (2013). Kondisi stres akademik siswa SMA negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2).
- J. W., Cresswell. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Bahasa Ind)*. Pustaka Belajar.
- Jannah, Miftahul. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal PsikoIslamedia*, 1(1):245–256.
- John W, Santrock. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.



- L.A, King. (2014). *Psikologi umum: Pandangan apresiatif (Terjemahan)*, Jakarta: Salemba Humanika.
- M., Farid dan Swastiani, V. (2015). Dukungan sosial Religiusitas dan Stres Pada Remaja di Lapas Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(3).
- Maryam, Siti. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2).
- Nevid, J.S. (2005). *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga, Edisi ke-5, jilid 1.
- Nugraha, Billy. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo:Pradina Pustaka.
- Nurtia, M., dan Artiarini P. A. (2022). Strategi Coping Stres Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Kesulitan Ekonomi pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bekasi. *Jurnal Penyuluh Agama*, 9(1):47-56.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purnama, Rahmad. (2017). Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1).
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, T.B.A., dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, Istiqomah Dkk. (2017). *Psikologi Komunitas*. Depok: LPSP3 UI.



This page is intentionally left blank to complete the page numbering

